

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KUALITAS AUDITOR, KOMITE AUDIT DAN *VOLUNTARY*
DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Saham Di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2015-2019)**



IAIN PURWOKERTO

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Purwokerto Program Studi
Ekonomi Syariah untuk Memenuhi Syarat GunaMemperoleh Gelar Master
Ekonomi (M.E.)

Oleh:



LURITA SARI

1717611003

**PASCASARJANA EKONOMI SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

ABSTRAK

Good corporate governance mempunyai beberapa indikator yang dipakai dalam penelitian ini yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kualitas auditor, komite audit, dan memasukkan *voluntary disclosure* sebagai aspek penambah yang akan mengukur nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks (JII)* tahun 2015-2019. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q dimana alat ukur tersebut dinilai paling lengkap diantara alat yang lain. Hasil uji statistika yang telah dilakukan membuktikan adanya jumlah dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kualitas auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini membuktikan adanya kesesuaian dengan teori agensi yang menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris dapat mengurangi asimetri informasi, adanya kepemilikan manajerial dapat juga mempengaruhi nilai perusahaan yang telah *go publik dalam saham syari'ah*. Implikasi dari penelitian ini adalah adanya kesesuaian jumlah dewan komisaris dengan peraturan perundang-undangan yang memiliki dampak terhadap pemantauan proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi dalam perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teori keagenan hanya mampu menjelaskan fenomena hubungan antara indikator *good corporate governance*, *voluntary disclosure* dan nilai perusahaan yang terdaftar dalam JII.

Kata kunci: *Voluntary Disclosure, Good Corporate Governance, Jakarta Islamic Indeks*

ABSTRACT

Good corporate governance has several indicators used in this study, namely the size of the board of commissioners, managerial ownership, quality of auditors, audit committee, and the inclusion of voluntary disclosure as an additional aspect that will measure the value of the company in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) in 2015. -2019. Firm value is measured using Tobin's Q where the measuring instrument is considered the most complete among other tools. The results of statistical tests that have been conducted prove that the number of commissioners, managerial ownership, and auditor quality has a significant effect on firm value. This study proves that there is compatibility with agency theory which states that the number of commissioners can reduce information asymmetry, the presence of managerial ownership can also affect the value of companies that have gone public in syari'ah stocks. The implication of this research is the compatibility of the number of the board of commissioners with the laws and regulations that have an impact on monitoring the openness process and the effectiveness of communication within the company. The results of this study indicate that agency theory is only able to explain the phenomenon of the relationship between indicators of good corporate governance, voluntary disclosure and the value of companies listed in JII.

Keywords: *Voluntary Disclosure, Good Corporate Governance, Jakarta Islamic Index.*



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian.....	ii
Pengesahan.....	iii
Nota Dinas Pembimbing.....	iv
Motto.....	v
Persembahan.....	vi
Pedoman Transliterasi	vii
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran	xiii
Abstrak.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	19
D. Sistematika Penulisan	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	22
A. Landasan Teori.....	22

1. Teori Keagenan	22
2. <i>Good Corporate Governance</i>	26
a. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	25
b. Asas <i>Good Corporate Governance</i>	27
c. Ukuran Dewan Komisaris.....	29
d. Kepemilikan Manajerial.....	32
e. Kualitas Auditor.....	31
f. Komite Audit.....	33
3. Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan.....	35
a. Pengertian Pengungkapan.....	36
b. Tujuan Pengungkapan.....	38
c. Konsep Pengungkapan.....	39
d. Jenis Pengungkapan.....	40
4. <i>Voluntary Disclosure</i>	40
5. Nilai Perusahaan.....	43
B. Penelitian Terdahulu	44
C. Hipotesis Penelitian.....	54
1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan.....	54
2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.....	55
3. Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Nilai Perusahaan.....	56
4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan.....	57

5. Pengaruh <i>Voluntary Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	58
D. Kerangka Pemikiran.....	58
BAB III METODE PENELITIAN.....	60
A. Rancangan Penelitian.....	60
B. Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data.....	65
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	65
1. Variabel Dependen.....	65
a. Nilai Perusahaan.....	66
2. Variabel Independen.....	67
a. Ukuran Dewan Komisaris.....	67
b. Kepemilikan Manajerial.....	68
c. Kualitas Auditor.....	68
d. Komite Audit.....	69
e. <i>Voluntary Disclosure</i>	70
D. Teknik Analisis Data.....	70
1. Statistik Deskriptif.....	70
2. Uji Asumsi Klasik.....	70
a. Uji Normalitas.....	71
b. Uji Multikolinieritas.....	71
c. Uji Autokorelasi.....	72
d. Uji Heterokedasitas.....	73

3.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	74
4.	Pengujian Hipotesis.....	75
a.	Koefisien Determinasi (R^2).....	75
b.	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	76
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		77
A.	Analisis Data.....	77
1.	Statistik Deskriptif.....	77
2.	Uji Asumsi Klasik.....	80
a.	Uji Normalitas.....	81
b.	Uji Auto Korelasi.....	82
c.	Uji Heterokedasitas.....	84
3.	Analisis Regresi.....	85
a.	Uji Koefisien Determinasi.....	87
b.	Uji f.....	88
c.	Uji t.....	90
B.	Pembahasan.....	93
1.	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan.....	93
2.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.....	94
3.	Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Nilai Perusahaan.....	95
4.	Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan.....	96

5. Pengaruh <i>Voluntary Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	97
BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN & SARAN.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Keterbatasan Penelitian.....	100
C. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen.....	76
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas.....	80
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Dependen.....	81
Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi.....	82
Tabel 6. Hasil Uji Heterokedasitas.....	84
Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	84



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	58
Gambar 2. Kurva Uji Statistika <i>Durbin Watson</i>	83
Gambar 3. Kurva Uji F.....	88
Gambar 4. Kurva Uji t.....	89



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Tabel Kode Saham Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Indeks Tahun 2015-2019.....	104
Lampiran 2. Tabel Hasil Pemilihan Random Sampling Perusahaan.....	105
Lampiran 3. Data Perhitungan Nilai Tobin's Q dari Tahun 2015-2019.....	109
Lampiran 4. Data Penilaian Variabel Ukuran Dewan Komisaris.....	117
Lampiran 5. Data Variabel Kepemilikan Manajerial.....	131
Lampiran 6. Data Variabel Kualitas Auditor.....	135
Lampiran 7. Data Variabel Komite Audit.....	139
Lampiran 8. Daftar Tabel Indeks <i>Voluntary Disclosure</i>	146
Lampiran 9. Tabel Nilai Skoring <i>Voluntary Disclosure</i>	147
Lampiran 10. Tabel Bantu Uji f.....	167
Lampiran 11. Tabel Berbagai Hasil Uji Penelitian.....	168

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap organisasi tentu dibentuk untuk mencapai sebuah tujuan tertentu, baik itu organisasi yang dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan finansial, yang sering disebut sebagai organisasi *profit*, ataupun organisasi *non-profit* akan tetap memiliki tujuan tertentu. Begitupun dengan sebuah perusahaan yang dibentuk semestinya mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan kepentingan dan keinginan pemiliknya. Sebuah perusahaan pula dapat dimiliki oleh satu, dua atau beberapa pihak dan tentunya mereka pula mempunyai tujuan yang sama pula. Suatu perusahaan sudah barang tentu didirikan untuk memperoleh keuntungan dan untuk meningkatkan hasil secara maksimal. Menurut Brigham dan Houston (2006) menyatakan tujuan utama dari pendirian perusahaan yaitu untuk memaksimalkan utilitas pemegang saham.¹

Banyak pihak yang terkait dengan upaya perusahaan untuk memperoleh tujuan tersebut, diantaranya yaitu pihak perusahaan dan pihak diluar perusahaan. Pihak internal perusahaan sudah barang tentu yakni para manajemen, dewan direksi, dewan komisaris, karyawan dan atau tenaga kerja lainnya. Sedangkan pihak luar perusahaan meliputi pemegang

¹ Yunita Nur Lailiy, *Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2, Tahun 2019.

saham, kreditur, pemerintah, auditor independen, pihak bank, dan lain-lain.

Bagi perusahaan apalagi perusahaan yang telah *go public* maka, informasi terkait segala pencapaian dari tujuan perusahaan tersebut menjadi penting dan menarik. Informasi yang disajikan secara baik tentu akan berdampak pada banyaknya pihak di luar perusahaan yang semakin tertarik untuk melihat prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang telah *go publik* tersebut biasanya menjual saham di lantai bursa, disanalah tempat terjadinya pertemuan antara berbagai pihak yang akan bertransaksi saham.

Di sisi lain, calon investor pemegang dana akan menginvestasikan dananya sebagai usaha untuk mendatangkan profit dengan jangka waktu yang panjang. Salah satu usaha dari investasi yaitu dengan menanamkan saham pada perusahaan yang telah *go-publik*, melalui pasar saham atau bursa saham yang ada. Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, sudah barang tentu memiliki pandangan tersendiri mengenai aktifitas investasi kekayaan berupa saham. Investasi saham menawarkan keuntungan secara pasif tanpa harus melakukan usaha yang lebih. Bagi seorang investor muslim, tentunya memilih investasi yang berbasis syariah adalah suatu keniscayaan sebab kehalalan suatu praktek ekonomi sangat ditekankan oleh agama. Artinya, calon investor muslim itu cenderung untuk tidak memilih investasi saham secara konvensional yang sering ditawarkan oleh broker nasional, maupun broker

asing. Investasi syari'ah dianggap sebagai jawaban atas keraguan dari permasalahan selama ini.

Salah satu pasar investasi saham syari'ah di Indonesia yaitu *Jakarta Islamic Indeks (JII)*. *Jakarta Islamic Index (JII)* adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen *JII* hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Review saham syari'ah yang menjadi konstituen *JII* dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal review Dewan Ekonomi Syariah (DES) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Bursa Efek Indonesia menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen *JII*. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen *JII* adalah sebagai berikut:

1. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.
2. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir.
3. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi.
4. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

Calon investor mencari informasi laporan keuangan yang berkaitan dengan saham dan yang lainnya. Kemudian calon investor menganalisisnya melalui metode-metode tertentu sebelum melakukan keputusan investasi. Hasil analisa tersebut merupakan sebuah persepsi yang berasal dari luar pihak perusahaan. Persepsi tersebut tentu akan menghasilkan nilai yang tinggi ataupun rendah, semua tergantung pada performa laporan keuangan yang dipublikasikan. Jika semua indikator yang terkait dengan nilai perusahaan baik tentu saja akan berpengaruh kepada nilai perusahaan itu sendiri, begitupun sebaliknya jika indikator yang terkait dengan nilai perusahaan buruk maka tentu saja nilai perusahaan menjadi rendah.

Persepsi investor terhadap nilai saham sebuah perusahaan disebut dengan nilai perusahaan. Biaya pengeluaran untuk investasi saham yang memberikan sinyal positif dari investor kepada manajer akan memberi harapan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.² Selain itu persepsi antara pihak manajemen dan pemilik modal atau pembeli saham harus disamakan, agar tujuan utama perusahaan yakni meningkatnya nilai perusahaan sebagai tujuan perusahaan tercapai³.

Sementara itu di sisi perusahaan agar investor dapat tertarik dengan prospektif keuntungan dimasa yang akan datang maka, pihak perusahaan

² Brealey, dkk, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 46.

³ Nur Kholis, Eka Dwi Sumarmawati, dan Hestin Mutminah, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*, *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, Vol. 16.1, Tahun 2018, Hal. 19-25.

membuat sebuah pertanggung jawaban kepada semua pihak yang terkait dengan kegiatannya yaitu berupa penerbitan sebuah laporan berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*). Laporan keuangan tahunan tersebut menggunakan pedoman penyusunan yang berasal dari Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan atau PSAK yang berisi mengenai aturan dalam kegiatan mencatat, menyusun, melakukan, dan menyajikan sebuah laporan keuangan.⁴ Aturan tersebut terdapat pada PSAK No. 1 Tahun 2013 tentang penyajian laporan keuangan tahunan.

Laporan keuangan tahunan dapat dikategorikan menjadi dua. Pertama adalah *mandatory disclosure* yang merupakan pengungkapan informasi yang wajib diberitahukan sebagaimana diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. Kep 38/PM/1996 yang berlaku bagi semua perusahaan yang melakukan penawaran umum (IPO) dan perusahaan publik (*go publik*), yang selanjutnya peraturan tersebut diperbaharui dengan Surat Edaran Ketua Bapepam No. SE-02/PM/2002 yang mengatur tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik. Yang kedua adalah *voluntary disclosure* yang merupakan pengungkapan informasi diluar pengungkapan wajib yang diberikan dengan sukarela oleh perusahaan kepada para pemakai.

Voluntary disclosure lebih banyak menjadi perhatian dikarenakan pengungkapannya yang bersifat sukarela, serta merupakan salah satu cara

⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, Standart Akuntansi Indonesia 1994, Jakarta: Salemba Empat, 1994, hal. 5-6

yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan dan membantu investor dalam memahami strategi bisnis perusahaan. Lebih penting lagi, permintaan akan *voluntary disclosure* meningkat seiring dengan kontribusinya pada nilai ekuitas, likuiditas pasar, biaya modal dan secara keseluruhan untuk mengurangi masalah keagenan antara manajer dan investor luar.⁵ Luasnya *voluntary disclosure* juga akan berdampak pada perubahan sikap dalam sosial, faktor ekonomi dan perilaku terutama seperti *corporate culture*, dimana hal ini akan mengakibatkan kebijakan keluasaan dari *voluntary disclosure* yang akan dapat berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Laporan keuangan tahunan tersebut juga diselaraskan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/ POJK.04/ 2016. Laporan keuangan setidaknya memuat 10 poin kewajiban perusahaan yang utamanya telah terdaftar di lantai bursa atau sering disebut dengan emiten berupa ikhtisar data keuangan, laporan informasi saham, laporan direksi, laporan dewan komisaris, profil emiten atau perusahaan public, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola emiten, tanggung jawab sosial dan lingkungan emiten, laporan keuangan yang telah diaudit, surat pernyataan anggota direksi dan anggota dewan komisaris tentang tanggung jawab laporan keuangan.

⁵ Akhtaruddin, M., & Haron, H.. Board Ownership , Audit Committees Effectiveness and Corporate Voluntary Disclosures. *Asian Review of Accounting*, Tahun 2010. vol 18(1), hal. 68–82. sumber :<https://doi.org/10.1108/13217341011046015> .

Laporan keuangan tahunan biasanya dipublikasikan ke masyarakat umum melalui website perusahaan atau melalui media cetak, selanjutnya laporan keuangan juga disampaikan kepada pihak berkepentingan lainnya seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain menerima laporan keuangan tahunan OJK juga menerima laporan lainnya yang penting dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi seorang calon investor yaitu *corporate disclosure*, laporan *corporate disclosure* dapat berupa catatan atas laporan tahunan (CALK). Catatan atas laporan keuangan dapat berisi informasi hutang, kelangsungan usaha, piutang, dan lain-lain.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan tahunan dan jenis laporan perusahaan lainnya berkaitan erat dengan masalah nilai perusahaan karena dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui semua ikhtisar kebijakan akuntansi dan non akuntansi dari masing-masing pos laporan keuangan. Laporan-laporan selanjutnya tersebut dapat digunakan oleh calon investor sebagai bahan pertimbangan ketika akan melakukan kegiatan investasinya berupa pembelian sejumlah saham ke perusahaan tersebut.

Dalam kaitannya dengan perusahaan sebagai entitas bisnis yang mempunyai tanggungjawab dalam melaporkan setiap posisi keuangan kepada *stakeholder* maka, tuntutan akan keterbukaan dan transparansi dalam pelaporan keuangan semakin meningkat dan menjadi hal utama. Tuntutan tersebut selaras dengan salah satu prinsip *good corporate governance* yaitu prinsip keterbukaan informasi karena, laporan keuangan

yang terbuka dan transparan diperlukan untuk dapat mengurangi asimetri informasi antar pihak yang berkepentingan, apalagi bagi perusahaan yang telah *go public* di bursa saham syariah di Indonesia.

Asimetri informasi dapat dijelaskan sebagai ketidak selarasan informasi yang dimiliki dua pihak yang terkait permasalahan investasi saham. Kedua pihak tersebut yakni manajemen perusahaan dan pemegang saham perusahaan. Itulah mengapa perusahaan *go publik* tersebut didorong untuk lebih transparan dalam pengungkapan informasi perusahaan tujuan dan harapannya yaitu agar lebih dapat menarik investor sehingga perusahaan mendapatkan sumber pembiayaan eksternal dalam rangka ekspansi perusahaan. Seluruh pihak yang berkecimpung di bursa saham seperti investor, kreditor, dan para pelaku bursa lainnya membutuhkan informasi yang cepat, akurat dan cukup lengkap dalam proses pengambilan keputusan.

Untuk memenuhi prinsip *good corporate governance* tersebut penulis menggunakan beberapa *proxy* atau indikator pengukuran yang terdapat dalam *good corporate governance*. Variabel pengukuran pada penelitian ini yaitu, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kualitas auditor, dan komite audit. Penelitian ini menambahkan indikator lain diluar *proxy good corporate governance* yaitu *voluntary disclosure* sebagai variabel independen lainnya. Jika pada penelitian yang banyak dilakukan dengan menggunakan variabel *voluntary disclosure* sebagai variabel dependen maka pada penelitian kali ini digunakannya *voluntary*

disclosure sebagai variabel independen. Alasan utama pemilihan *voluntary disclosure* yakni penulis ingin mengetahui adakah pengaruhnya *voluntary disclosure* terhadap nilai perusahaan pada penelitian kali ini.

Indikator tersebut yakni penggunaan indikator ukuran dewan komisaris yang ternyata pada beberapa penelitian terdahulu mengalami perbedaan hasil. Diantara penelitian yang telah dilakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lynka Indrawati pada tahun 2018 yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Pada penelitian tersebut ukuran dewan komisaris dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sample yang telah dipilih namun, oleh penelitian selanjutnya mengatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena perbedaan hasil tersebut maka penulis tertarik untuk menguji kembali variabel ukuran dewan komisaris tersebut.

Indikator selanjutnya yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Sebagai pemilik perusahaan manajer akan ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer ikut menanggung resiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai

konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.⁶

Kualitas auditor merupakan salah satu instrumen dalam pengukuran *good corporate governance*. Kualitas auditor adalah proses pemeriksaan sistematis system mutu yang dapat dilakukan oleh auditor internal ataupun auditor eksternal. Kualitas auditor melakukan proses monitoring yang berupa auditing yang merupakan sarana bagi perusahaan untuk menurunkan resiko keagenan (*agency cost*).⁷ Auditing menjadi proses yang sangat penting karena dapat menurunkan pula kesalahan pelaporan informasi akuntansi. Team auditor dapat memberikan pendapatnya tentang kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam bentuk laporan audit. Penulis menilai laporan keuangan auditan yang berkualitas mencerminkan telah diterapkannya praktek *good corporate governance* secara baik. Kualitas audit memberikan jaminan bahwa tidak terdapat salah saji material ataupun kecurangan-kecurangan dalam laporan audit. Oleh karena itu kualitas auditor menjadi instrument

⁶ Jensen, *Agency Costs and Free Cash Flow, Corporate Finance and Takeovers*, American Economic Review, Vol. 76, Tahun 1986, hal.659-665. Dalam Wahyu Budianto, *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi*, ASSETS : Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol.3, No.1, Tahun 2014.

⁷ Himawan dan Emarila, *Pengaruh Persepsi Auditor atas Kompetensi, Independensi dan Kualitas Audit terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta*, ESENSI, Vol. 13, No. 3, Tahun 2010.

yang sangat perlu untuk diteliti seberapa besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang akan menjadi objek penelitian.

Komite audit menjadi indikator selanjutnya yang akan diteliti, sejatinya komite audit ini merupakan hal yang fundamental dalam kelembagaan organisasi ataupun perusahaan bagi penerapan *good corporate governance* di dalam perusahaan. Keberadaan komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan mekanisme *check and balances*, yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan yang optimum kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Selanjutnya penulis memasukkan unsur baru dalam penelitian ini yaitu penggunaan variable independen *voluntary disclosure* yang pada penelitian terdahulu digunakan sebagai variable dependen.⁸ Pengungkapan atau *corporate disclosure* dalam pelaporan keuangan mempunyai arti penting dalam pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan (*disclosure*) sangat diperlukan oleh investor, karena dengan adanya pengungkapan tersebut maka resiko yang dihadapi oleh investor tersebut menjadi berkurang. Berkurangnya resiko investasi ini dapat meningkatkan rasa aman bagi investor untuk melakukan investasi pada

⁸ Avinindia Dewi Nindiasari, *Pengaruh Atribut Corporate Governance Terhadap Voluntary Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia)*, Tidak Diterbitkan, Thesis (Universitas Islam Indonesia, 2018), Hal. 51.

sekuritas perusahaan publik tertentu.⁹ Pengungkapan laporan keuangan yang dapat kita sebut pula *corporate disclosure* dapat dilakukan dalam bentuk catatan dan penjelasan yang bertujuan untuk memperkuat atau memperjelas pos-pos yang disajikan dalam bagan utama laporan keuangan yakni laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca, dan laporan arus kas. Pengungkapan catatan atas laporan keuangan ini bisa berbentuk narasi, sebagian seluruhnya, catatan atas laporan keuangan dapat membantu memahami pengguna laporan keuangan yang tidak begitu mengerti informasi akuntansi yang kuantitatif tapi juga penting untuk memahami kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Pengungkapan dalam laporan keuangan dibagi atas dua macam yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

Voluntary disclosure adalah pengungkapan yang melebihi dari yang pengungkapan informasi oleh perusahaan selain yang diwajibkan (*mandatory disclosure*), dapat berupa butir-butir pengungkapan tambahan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas bagi manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dianggap relevan dengan kebutuhan pengambilan

⁹Putu Prima Wulandari dan Sari Atmini, *Pengaruh Tingkat Pengungkapan Wajib dan Pengungkapan Sukarela terhadap Biaya Modal Ekuitas*, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, vol 3, Malang, Th. 2012, hal. 425.

keputusan bagi para pemakai informasi.¹⁰ Penyajian mengenai luasnya *voluntary disclosure* yang dilakukan perusahaanpun sangat tergantung pada alokasi biaya dan manfaat dari pengungkapan tersebut.

Voluntary disclosure menjadi perhatian bukan dikarenakan pengungkapannya bersifat sukarela, namun hal tersebut merupakan salah satu cara yang dipercaya perusahaan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Permintaan akan pengungkapan sukarela semakin tinggi ketika pada kenyataannya pengungkapan tersebut memberikan manfaat pada nilai ekuitas, likuiditas pasar, biaya modal, dan secara keseluruhan mengurangi permasalahan keagenan antara manajer dan investor luar.¹¹

Para manajer bertanggung jawab atas kinerja mereka dalam mencapai target keuangan perusahaan.¹² Namun demikian, entitas bisnis akan mempertimbangkan untuk melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan, hal-hal pengungkapan informasi tambahan yang dianggap kurang menguntungkan tidak akan diungkapkan pada laporan *voluntary disclosure* karena informasi tersebut dianggap kurang menguntungkan bagi entitas bisnis atau perusahaan yang bersangkutan.

¹⁰Y Gunawan, "Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". *Simposium nasional akuntansi III. Jakarta*. (2000).

¹¹Akhtarudin, M., & Haroon, H., "Board Ownership, Audit Committees Effectiveness and Corporate Voluntary Disclosures". *Asian Review of Accounting*, ed. 18(1),hal .68-82

¹²Mohammed Hossain and Helmi Hammami, "Voluntary Disclosure in The Annual Reports of an Emerging Country The Case of Qatar". *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting* 25, Th. 2009, hal. 255-256 dalam MR Baskaraningrum dan NKLA Merkusiwati, "Pengungkapan Sukareka Laporan Keuangan Tahunan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi", *E-Journal akuntansi Unud* , Vol 2 No. 1, Th. 2013.

Praktek *voluntary disclosure* di Indonesia dirasakan masih rendah, hal tersebut disampaikan pada event ASEAN Capital Market Forum (ACMF), dimana Indonesia menempati urutan kedua terbawah sebelum Vietnam dalam hal penerapan *good corporate governance*, menurut Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK, Nurhaida menyatakan bahwa rating perusahaan di Indonesia masih rendah dikarenakan *website* emiten masih banyak yang belum berbahasa Inggris dan keterbukaan informasinya lebih belum spesifik.¹³

Rendahnya tingkat keluasaan pengungkapan informasi di Indonesia mengindikasikan masih rendahnya penerapan *good corporate governance*. Selain itu masalah persepsi dalam perusahaan karena perusahaan di Indonesia cenderung memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, yaitu melibatkan kontrol keluarga dalam kepemilikan saham, hal ini diungkapkan oleh data dari lembaga audit independen *Price waterhouse coopers* yang menyatakan bahwa terdapat 95% perusahaan di Indonesia dimiliki keluarga. Dengan begitu, individu atau pebisnis di dalam perusahaan keluarga ini lebih mendahulukan kepentingan keluarga (dalam bentuk kewajiban, loyalitas dan tanggung jawab) di atas kepentingan lainnya, termasuk kepentingan publik atau pemilik minoritas.¹⁴ Dengan kata lain ada keterbatasan dalam pengawasan serta dalam hal

¹³Beritasatu.com. (2015). *Dua Dimensi Ini Penghambat Praktik CG Emiten Indonesia*. Retrieved April 2019, dibaca dari : <http://www.beritasatu.com/emiten/32882592-dua-dimensi-ini-penghambat-praktik-cg-emiten-indonesia.html>

¹⁴Niki Lukviarman, "Etika Bisnis Tak Berjalan di Indonesia : Ada Apa dalam Corporate Governance?," *Jurnal Sosial dan Bisnis* No.9, Vol. 2, Des 2004, Hal. 139-156.

pengungkapan informasi yang spesifik juga akan dibatasi dengan adanya kontrol kepemilikan tersebut. Dimana perusahaan keluarga memiliki tingkat *voluntary disclosure* lebih rendah dalam laporan tahunannya dibandingkan dengan perusahaan non keluarga.¹⁵

Pengungkapan dalam hal ini baik pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) maupun pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) atau dapat juga kita sebut *corporate disclosure* erat kaitannya dengan *corporate governance*. Penerapan *corporate governance* secara nyata dapat memonitor manajemen untuk mengurangi adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pemegang saham. Penerapan *corporate governance* yang baik cenderung meningkatkan insentif manajemen untuk mengungkapkan lebih banyak informasi perusahaan bagi para *stakeholder*.¹⁶

Jika penerapan *good corporate governance* sudah dinilai baik dan asimetri informasi oleh para *stakeholder* tidak ada maka hal ini menjadi sinyal baik bagi nilai sebuah perusahaan. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan mengelola sumber daya perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham.¹⁷ Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi pula,

¹⁵Stijn Claessens And Joseph P. H. Fan, "Corporate Governance in Asia: A Survey", *International Review of Finance*, (2002), Hal. 71-103

¹⁶M. Akhtaruddin dan Hasnah Haron, "Board Ownership, Audit Committees' Effectiveness And Corporate Voluntary Disclosures", *Journal of Applied Management Accounting Research*, (2010), Hal. 68-78.

¹⁷ Sujoko dan Soebiantoro, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Tahun 2007, vol. IX (1), hal.41-48. Dalam Maryati Rahayu,

sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor tidak hanya kepada kinerjanya saja namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang. Nilai perusahaan yang meningkat memberikan dampak yang positif pula pada kesejahteraan para pemegang saham. Harga saham yang semakin tinggi atau terjadi peningkatan mengakibatkan nilai perusahaan akan semakin tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik perhatian para calon investor untuk membeli saham atau menaruh investasi perusahaan tersebut.

Secara empiris, penelitian mengenai *good corporate governance* dan *voluntary disclosure* memang telah dilakukan di berbagai negara baik dari dalam maupun luar negeri, namun belum ada yang meneliti pengaruh keduanya terhadap nilai perusahaan, penelitian terkait dengan pengaruh *good corporate governance* terhadap *voluntary disclosure* diantaranya adalah Rouf (2011)¹⁸ menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *board size*, *board leadership* dan *board audit committee* dengan pengungkapan sukarela. Sedangkan untuk proporsi dari *Independent nonexecutive directors*, struktur kepemilikan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap luasnya *voluntary disclosure*. Penelitian oleh Nugraheni dan Anuar (2014)¹⁹ yang menunjukkan bahwa

"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan, Jurnal Ikraith-Humaniora, Vol.2 NO. 2, Tahun 2018, hal. 69-77.

¹⁸Rouf, A. "Corporate Characteristics , Governance Attributes and The Extent of Voluntary Disclosure in Bangladesh". *African Journal of Business Management*, (2011), Vol. 5(19), hal. 7836-7845. Diakses dari <https://doi.org/10.5897/AJBM10.1180>

¹⁹Nugraheni, Implications of Shariah on The Voluntary Disclosure of Indonesian Listed Companies", *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 12(1), 76-98, diakses dari: <https://doi.org/10.1108/JFRA-11-2011-0018>.

ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap kuantitas dari *voluntary disclosure*, sementara kualitas dari *voluntary disclosure* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan tipe industri.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Mei Cyntia (2017)²⁰ yang meneliti pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penerapan *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain dilakukan oleh Lykna Indrawati (2018)²¹ yang meneliti mengenai pengaruh *good corporate governance* dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kualitas audit eksternal serta pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian selanjutnya yaitu penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* dan *voluntary disclosure* terhadap biaya hutang yang dilakukan oleh Juniarti (2019)²² yang menyatakan bahwa semua proksi yang digunakan dalam *good corporate governance* dan *voluntary disclosure* berpengaruh terhadap biaya hutang.

²⁰Mei Cyntia Sabrina Tambunan, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 53 No. 1, (2017), Hal. 49-57.

²¹Lykna Indrawati, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan", (2018), diakses dari: <https://diglib.ums.ac.id>.

²²Juniarti, "Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Hutang", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 11, No. 2, (tahun. 2009): hal.88-100.

Dari penjabaran sebelumnya maka, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Auditor, Komite Audit Dan *Voluntary Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Saham Di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2015-2019)”. Sehingga nantinya dapat mengetahui apakah praktek penerapan *Good Corporate Governance* ditambah dengan memasukkan komponen *voluntary disclosure* terdapat pengaruhnya pada nilai perusahaan terutama yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Indeks (JII)* pada kurun waktu 2015-2019. Diharapkan jika setelah mengetahui hasil penelitian tersebut pula, melalui lembaga terkait pengaturan regulasi yang berkaitan dengan petseroan terbatas dapat diperkuat kembali regulasi yang mengatur mengenai penerapan *Good Corporate Governance* dan beberapa poin tambahan untuk keluasan *voluntary disclosure* pada perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks pada Tahun 2015-2019?

2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks pada Tahun 2015-2019?
3. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks pada Tahun 2015-2019?
4. Apakah keberadaan dewan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks pada Tahun 2015-2019?
5. Apakah praktek *voluntary disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks pada Tahun 2015-2019?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Menganalisis dan memberikan bukti secara empiris apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Indonesia.
- b. Menganalisis dan memberikan bukti secara empiris apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Indonesia.
- c. Menganalisis dan memberikan bukti empiris apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Indonesia.

- d. Menganalisis dan memberikan bukti empiris apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Indonesia.
- e. Menganalisis dan memberikan bukti empiris apakah praktek *voluntary disclosure* memberikan pengaruh kepada nilai perusahaan di Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam rangka evaluasi maupun pertimbangan pembuatan regulasi baru yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* yang mana dalam penelitian ini dijabarkan atau diproksikan dalam ukuran dewan komisaris, kepemilikan menajerial, kualitas auditor, komite audit, dan *Voluntary Disclosure*.

Penelitian ini juga diharapkan memberi gambaran kepada pembaca ataupun pihak perusahaan mengenai kesadaran akan ditingkatkannya kembali praktek *Good Corporate Governance* utamanya dan *Voluntary Disclosure* khususnya agar di terapkan secara luas di ranah perusahaan yang akan *go publik* dan tentunya mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dan memberikan wawasan yang lebih luas lagi dalam sudut pandang yang berbeda mengenai *Good Corporate Governance*, *Voluntary Disclosure* dan Nilai Perusahaan.

b. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan memberikan wawasan tentang *good corporate governance* dan *voluntary disclosure* pada khususnya yang terdapat di *Jakarta Islamic Indeks (JII)* sebagai acuan saham syariah. Serta dari hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa jurusan ekonomi syariah untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

D. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai isi penulisan secara menyeluruh.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, landasan teori ini diperoleh dari berbagai studi literatur yang berkaitan dengan topik. Dalam bab ini juga dijelaskan pula mengenai kerangka pemikiran serta penelitian-penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi variabel-variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumen terhadap hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian, kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dewan komisaris (X1) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islaimic Indeks (JII)* di Indonesia.
2. Kepemilikan manajerial (X2) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islaimic Indeks (JII)* di Indonesia.
3. Kualitas auditor (X3) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islaimic Indeks (JII)* di Indonesia.
4. Komite audit (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islaimic Indeks (JII)* di Indonesia.
5. *Voluntary disclosure* (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islaimic Indeks (JII)* di Indonesia.

B. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan serangkaian riset dan penjabaran maka dapat diidentifikasi keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Pada variabel kualitas auditor perlu penilaian yang lebih terperinci kembali dalam pemberian skor kantor akuntan publik yang menangani di masing-masing perusahaan.
2. Pada variabel kepemilikan manajerial dibuatkan penilaian yang mencerminkan prosentase bukan hanya penilaian berdasarkan skoring ada dan tidaknya kepemilikan manajerial.
3. Dalam penelitian ini dirasakan hanya beberapa indikator dalam *good corporate governance* yang digunakan untuk menguji pengaruhnya pada nilai perusahaan.

C. Saran

Setelah melihat dan mengetahui keterbatasan penelitian kali ini maka, dapat disarankan untuk penelitian selanjutnya agar:

1. Memperinci kembali pada variabel kualitas auditor, bila perlu diberikan skor yang lebih detail pada kantor akuntan publik yang masuk ke dalam *the big four*nya.
2. Pada variabel kepemilikan manajerial tidak hanya melihat ada tidaknya faktor tersebut namun, selanjutnya bila perlu dibuatkan seberapa besar prosentase kepemilikan manajerial tersebut.
3. Jika dimungkinkan maka penelitian selanjutnya bisa menambah varian yang masuk kedalam komponen indikator *good corporate governance*nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T. (2012). Dewan Komisaris Dan Transparansi : Teori Keagenan Atau Teori Stewardship ? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(1), 1–12.
- Akhtaruddin, M., & Haron, H. (2010). Board Ownership , Audit Committees Effectiveness and Corporate Voluntary Disclosures. *Asian Review of Accounting*, 18(1), 68–82. <https://doi.org/10.1108/13217341011046015>.
- Akhtaruddin, M., Hossain, M. A., Hossain, M., & Yao, L. (2009). Corporate Governance and Voluntary Disclosure in Corporate Annual Reports of Malaysian Listed Firms. *JAMAR*, 7(1).
- Beritasatu.com. (2015). Dua Dimensi Ini Penghambat Praktik CG Emiten Indonesia. Retrieved April,2019, from <http://www.beritasatu.com/emiten/328825-dua-dimensi-ini-penghambat-praktik-cg-emiten-indonesia.html>.
- Bisnis.com. (2015). Rating Tata Kelola Perusahaan di Indonesia Terendah di Asean. Retrieved April,2019, from <http://market.bisnis.com/read/20160928/192/587519/annual-report-awards-ini-33-perusahaan-terbaik-di-indonesia>.
- Chen, C. J. P., & Jaggi, B. (2000). Association between independent nonexecutive directors, family control and financial disclosures in Hong Kong. *Journal of Accounting and Public Policy*, 19(4–5), 285–310. [https://doi.org/10.1016/S0278-4254\(00\)00015-6](https://doi.org/10.1016/S0278-4254(00)00015-6).
- Darmadi, S., & Sodikin, A. (2013). Information Disclosure by Family-Controlled Firms The Role of Board Independence and Institutional Ownership. *Asian Review of Accounting*, 21(3), 223–240. <https://doi.org/10.1108/ARA-01-2013-0009>.
- Ghozali, M. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Kelima). Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, (2016). *Good Corporate Governance*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ho & Wong, (2001). *A Study of The Relationship Between Corporate Governance Structures and The Extent of Voluntary Disclosure*, *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, edisi 10.
- IAI. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012* (1st ed.).

- Jensen, Michael C; dan W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3 Issue 4.
- KNKG. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Retrieved October 13, 2017, from www.governance-indonesia.or.id
- Margareth Sihombing.(2017) *Pengaruh karakteristik komite audit dan kualitas auditor eksternal terhadap manajemen laba*, Diponegoro Journal Of Accounting Volume 6, Nomor 4.
- Marketa Bouckova. (2015). *Management accounting and agency Theory*, Procedia Economics and Finance.
- MR Baskaraningrum dan NKLA Merkusiwati. (2013). *Pengungkapan Sukareka Laporan Keuangan Tahunan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, E-Journal akuntansi Unud Vol 2.
- Nanang Martono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Niki Lukviarman, (2004). *Etika Bisnis Tak Berjalan di Indonesia : Ada Apa dalam Corporate Governance?*, JSB No.9 Vol. 2.
- Nugraheni, P., & Anuar, H. A. (2014). Implications of Shariah on The Voluntary Disclosure of Indonesian Listed Companies. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 12(1), 76–98. <https://doi.org/10.1108/JFRA-11-2011-0018>
- Nuswandari Cahyani. (2009). *Pengungkapan Pelaporan Keuangan dalam Prespektif Signaling Theory*. Kajian Akuntansi 1.1.
- PwC (Price Waterhouse Cooper) Indonesia. (2014, September-November). *Survey bisnis keluarga 2014 Indonesia*. 1-34.
- Putu Prima Wulandari dan Sari Atmini, (2012). *Pengaruh Tingkat Pengungkapan Wajib dan Pengungkapan Sukarela terhadap Biaya Modal Ekuitas*, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, vol 3.
- Sugiarto. (2009). *Struktur modal, struktur kepemilikan perusahaan, permasalahan akeagenan dan informasi asimetri*. Yogyakarta: Ghara Ilmu.
- Surya, I., & Yustiavandana, I. (2006). *Penerapan Good Corporate Governance : Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha* (1st ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suwardjono, S. (2011). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (3rd ed.). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Shehata, N. F. (2014). Theories and Determinants of Voluntary Disclosure. *Accounting and Finance Research*, 3(1).
- Stijn Claessens And Joseph P. H. Fan, (2002). *Corporate Governance in Asia: A Survey*, International Review of Finance.
- Wardani, R. P. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14, 1–15. Retrieved from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/18629/0>
- Y Gunawan, (2000). *Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Simposium nasional akuntansi III. Jakarta.
- Zunker, T. (2011). *Determinants of the Voluntary Disclosure of Employee Information in Annual Reports : An Application of Stakeholder Theory*.



IAIN PURWOKERTO

